

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertolak pada pendapat para pakar yang menyebutkan bahwa pembelajaran menyimak di lembaga-lembaga pendidikan belum mendapat perhatian yang semestinya. Perhatian para guru bahasa masih banyak terfokus pada aspek-aspek pembelajaran keterampilan bahasa lainnya. Padahal beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak para siswa masih cukup mengecewakan.

Bertolak pada dasar pemikiran itu, maka peneliti mencoba melakukan penelitian untuk memberi masukan kepada para guru bahasa berupa bahan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran menyimak di sekolah-sekolah.

Terdapat asumsi yang mengarahkan peneliti untuk menduga bahwa kemampuan berpikir dan kemampuan memahami makna kalimat memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kemampuan menyimak. Dengan dasar pemikiran itu muncul beberapa masalah penelitian yang telah dipaparkan dalam bab pendahuluan. Bertolak pada masalah tersebut, dengan rencana yang mantap dilakukanlah pengumpulan data, kemudian data itu diolah dan dibahas, dengan hasil sebagai berikut.

Pertama, tingkat kemampuan berpikir siswa kelas III SLTP Negeri yang ada di Kota Administratip Tasikmalaya tahun 2000/2001 termasuk ke dalam kategori cukup. Skor yang dicapai oleh mereka yaitu skor tertinggi 96 dan skor terendah 40, dengan skor rata-rata mencapai 64,86. Skor rata-rata tersebut menggambarkan bahwa persentase tingkat kemampuan berpikir siswa tersebut sebesar 64,86%. Dari tiga aspek materi proses berpikir dapat diketahui bahwa responden dalam kecermatan dan kecepatan

memahami konsep mencapai persentase tingkat kemampuan sebesar 62,8% dengan kategori baik; dalam kecermatan dan kecepatan membentuk proposisi mencapai persentase tingkat kemampuan sebesar 58,76%, dengan kategori cukup; dan dalam kecermatan dan kecepatan membuat keputusan mencapai persentase tingkat kemampuan sebesar 72,63%, dengan kategori baik.

Kedua, tingkat kemampuan memahami makna kalimat siswa kelas III SLTP Negeri yang ada di Kota Administratip Tasikmalaya secara umum berkategori cukup. Skor yang dicapai oleh mereka adalah skor tertinggi 87 dan skor terendah 30. Rata-rata skor yang dicapai oleh mereka 61,66. Skor rata-rata tersebut jika dipersentasekan menggambarkan bahwa tingkat kemampuan mereka dalam memahami makna kalimat sebesar 61,66%. Dari dua aspek kemampuan memahami makna kalimat dapat diketahui bahwa responden dalam memahami nilai komunikatif kalimat mencapai persentase tingkat kemampuan sebesar 62,28%, dengan kategori cukup; dan dalam memahami makna hubungan unsur pembentuk kalimat mencapai persentase tingkat kemampuan sebesar 58,63%, dengan kategori cukup.

Ketiga, tingkat kemampuan menyimak siswa kelas III SLTP Negeri yang ada di Kota Administratip Tasikmalaya termasuk ke dalam kategori cukup. Skor yang dicapai mereka berkisar antara skor tertinggi 92 dan skor terendah 31. Rata-rata skor yang dicapai oleh mereka adalah 63,59. Skor rata-rata tersebut jika dipersentasekan menggambarkan bahwa tingkat kemampuan menyimak mereka sebesar 63,59%. Dari tiga aspek kemampuan menyimak dapat diketahui bahwa kemampuan responden dalam memahami isi pembicaraan mencapai persentase tingkat kemampuan sebesar 67,6%, dengan kategori baik; kemampuan dalam mempertimbangkan isi pembicaraan mencapai persentase tingkat kemampuan sebesar 55,25%, dengan

kategori kurang; dan kemampuan dalam merespon isi pembicaraan mencapai persentase tingkat kemampuan sebesar 56,1%, dengan kategori cukup.

Keempat, kemampuan berpikir siswa kelas III SLTP Negeri yang ada di Kota Administratip Tasikmalaya pada tahun pelajaran 2000/2001 memberi kontribusi yang besar terhadap kemampuan menyimaknya. Besarnya kontribusi yang diberikan sebesar 79,6%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas III SLTP Negeri yang ada di Kota Administratip Tasikmalaya disumbang oleh kemampuan berpikirnya sebesar 79,6%. Dengan demikian, kemampuan berpikir erat berkaitan dengan kemampuan menyimak.

Kelima, kemampuan memahami makna kalimat siswa kelas III SLTP Negeri yang ada di Kota Administratip Tasikmalaya memberi kontribusi yang besar terhadap kemampuan menyimaknya. Besarnya kontribusi yang diberikan sebesar 78,8 %. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa tersebut disumbang sebesar 78,8% oleh kemampuannya dalam memahami makna kalimat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara kemampuan memahami makna kalimat dengan kemampuan menyimak mempunyai hubungan yang sangat erat.

Keenam, kemampuan berpikir bersama-sama dengan kemampuan memahami makna kalimat siswa kelas III SLTP Negeri yang ada di Kota Administratip Tasikmalaya memiliki kontribusi yang besar terhadap kemampuan menyimaknya. Besarnya kontribusi berdasarkan hasil penghitungan linieritas regresi ganda mencapai 84,6%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa disumbang sebesar 84,6% oleh kemampuannya dalam berpikir dan memahami makna kalimat. Dengan demikian, antara kemampuan berpikir, kemampuan memahami makna kalimat, dan kemampuan menyimak mempunyai hubungan yang sangat erat.

Ketujuh, hasil penelitian ini secara teoretis mendukung teori yang ada, bahwa (1) berbahasa dan berpikir merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan; (2) keterampilan berbahasa perlu didukung oleh kemampuan menguasai unsur-unsur bahasa bersangkutan. Selain secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat secara praktis, yaitu dapat dijadikan masukan bagi guru bahasa Indonesia, khususnya yang mengajar di SLTP, bahwa kemampuan berpikir dan kemampuan memahami makna kalimat merupakan dasar yang paling utama dalam menumbuhkan kemampuan menyimak. Oleh karena itu, perlu di sini ditegaskan bahwa di dalam pembelajaran menyimak, model peningkatan kemampuan berpikir dan kemampuan memahami makna kalimat siswa dapat dijadikan media latihan dalam peningkatan kemampuan menyimak.

5.2 Saran

Setelah semua kegiatan penelitian berlangsung, ada hal yang ditemukan, terutama yang berkenaan dengan kemampuan berpikir dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia (yang meliputi kemampuan memahami makna kalimat dan kemampuan menyimak) siswa kelas III SLTP Negeri yang ada di Kota Administratip Tasikmalaya tahun pelajaran 2000/2001.

Berkaitan dengan temuan mengenai hasil pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti perlu memberi saran berarti kepada guru bahasa Indonesia di SLTP Negeri yang ada di Kota Adminstratip Tasikmalaya. Saran-saran yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut.

Pertama, guru bidang studi bahasa Indonesia masih perlu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna kalimat, karena para siswa belum memiliki kemampuan hal tersebut dengan baik. Di dalam pembelajaran struktur kalimat, para

siswa jangan terlampau diberi teori tentang kalimat, namun lebih baik ditumbuhkembangkan kemampuan mereka dalam memahami kalimat yang berguna dalam berkomunikasi. Tujuan mempelajari struktur kalimat harus lebih diarahkan kepada kemampuan memahami makna kalimat baik untuk berkomunikasi lisan, maupun berkomunikasi tulis.

Kedua, guru bidang studi bahasa Indonesia di SLTP Negeri yang ada di Kota Administratip Tasikmalaya masih perlu meningkatkan kemampuan siswanya dalam menyimak, karena mereka (para siswa) belum memiliki kemampuan menyimak dengan baik. Di dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak para siswa, guru bahasa Indonesia perlu mengintensifkan pelaksanaan pembelajaran menyimak. Guru bahasa Indonesia jangan beranggapan bahwa kemampuan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang dapat dimiliki secara alamiah. Kita harus menyaari bahwa kemampuan menyimak merupakan kunci sukses bagi yang memilikinya. Di dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak, guru bahasa perlu mempertimbangkan model-model latihan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berpikir dan peningkatan kemampuan memahami makna kalimat, karena sudah terbukti bahwa kemampuan berpikir dan kemampuan memahami makna kalimat dapat menentukan kemampuan menyimak.